



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM

SERTIFIKAT

Nomor : B/64834/UN38.4/DL.01.02/2019

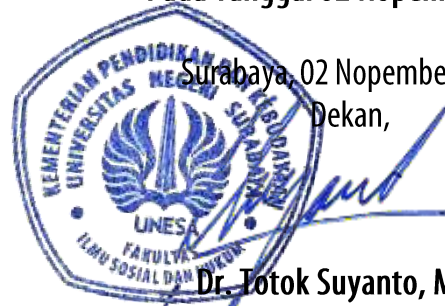
Diberikan Kepada :

Prof. Dr. Sarmini, M.Hum.

Sebagai

PEMAKALAH

Dalam Rangka Seminar Nasional dengan Tema “Kompetensi Abad Ke-21 untuk Pendidikan IPS Indonesia yang Berkarakter”
Diselenggarakan oleh Program Studi S1 Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya
Pada Tanggal 02 Nopember 2019



Surabaya, 02 Nopember 2019
Dekan,

Dr. Totok Suyanto, M.Pd.
NIP 196304041988121001

PROSIDING
SEMINAR
NASIONAL

KOMPETENSI ABAD XXI UNTUK PENDIDIKAN IPS BERKARAKTER

Penyunting:

Sukma Perdana Prasetya, dkk



Diselenggarakan Oleh:

Program Studi S-1 Pendidikan IPS
Jurusan Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

2 November 2019

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

**KOMPETENSI ABAD XXI
UNTUK PENDIDIKAN IPS BERKARAKTER**

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002

Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1987

Perubahan atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1982

Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

**KOMPETENSI ABAD XXI
UNTUK PENDIDIKAN IPS BERKARAKTER**

Sukma Perdana Prasetya
Riyadi
Nasution
Nuansa Bayu Segara



PROSIDING SEMINAR NASIONAL:
KOMPETENSI ABAD XXI UNTUK PENDIDIKAN IPS BERKARAKTER

Penyunting:
Sukma Perdana Prasetya
Riyadi
Nasution
Nuansa Bayu Segara

CV. Pramudita Press
Goresan Rt.2 Rw.8 Demakan, Mojolaban, Sukoharjo
email: penerbit.pramudita@gmail.com

Desain Cover & Layout: Nuansa Bayu Segara, Riyadi,
Desember 2019

ISBN: 978-623-90014-4-5

Page: 350 + vi

Hak cipta dilindungi Undang-undang
Dilarang memperbanyak karya ini dalam bentuk dan dengan cara apapun
tanpa izin dari penerbit
© All right reserved



PENGANTAR PENYUNTING

Prosiding Seminar Nasional dengan tema Kompetensi Abad 21 Untuk Pendidikan IPS Berkarakter merupakan kumpulan artikel yang disajikan pada Seminar Nasional Pendidikan IPS, FISH, Unesa dengan judul yang sama, pada hari Sabtu, 02 November 2019. Sesungguhnya prosiding ini disiapkan sebelum Seminar, sekalipun demikian, karena banyaknya permintaan bahwa penerimaan artikel mohon diberi kelonggaran, panitia pelaksana mengakomodasi permintaan tersebut yang berakibat penerbitan prosiding setelah seminar.

Sebagai Ketua Pelaksana Seminar Nasional di FISH, Unesa, saya menyadari, mulai dari ide, pelaksanaan, sampai pengakhiran, berbagai kendala menyertai. Sekalipun demikian, segala halangan dan rintangan dapat diatasi, sebab panitia bertekad, sebagai penyelenggara sekaligus dijadikan sebagai medan pembelajaran. Karena itulah, panitia tidak risau apalagi “takut” melaksanakannya. Bahkan, pelaksanaannya dengan riang gembira.

Sukses pelaksanaan tentu saja berkat kerja semua pihak, baik kerjasam sinergis dengan Impunan Sarjana-sarjana Pendidikan Ilmu Sosial Indonesia (HISPISI) wilayah Jawa Timur, yang Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH Dr. Totok Suyanto, M.Pd, dan jajarannya, serta pihak lainnya yang berkontribusi.

Untuk semua itu, panitia mengucapkan terima kasih dan penghargaan. Pertama-tama, terutama dalam kaitan prosiding, panitia mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada para penulis yang mengirim artikel dan kemudian menyajikannya yang membangkitkan berbagai tanggapan dalam kerangka memonitor permasalahan Pendidikan dalam semangat penguatannya guna merespon isu-isu global terutama revolusi Industri 4.0.

Semoga prosiding ini menjadi kontribusi bagi penguatan Pendidikan, tidak hanya dalam merespon isu-isu global, melainkan dalam upaya mengembangkan dan penguatan Pendidikan IPS yang karakter secara umum, baik dalam kerangka teoritik maupun aplikatif dan menguat kandalam kontribusinya bagi kehebatan bangsa. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Surabaya, 17 Desember 2019

Ketua Panitia

Ketua Program Studi Pendidikan IPS FISH, UNESA

Dr. Sukma Perdana Prasetya, MT



DAFTAR ISI

	Cover		i
	Pengantar Penyunting		ii
	Daftar ISI		iii
No	Daftar Pemakalah	Judul	Hal
1	Prof. Dr. Warsono, M.S	Revolusi Industri 4.0 Dalam Konteks Pendidikan Ilmu Sosial	1
2	Prof. Dr. Kokom Kulasari, M.Pd	Kompetensi Abad 21 Untuk Pendidikan IPS Berkarakter	10
3	Dr. Sukamto, M.Pd, M.Si	Manusia dan Kebudayaan Digital	25
4	Dr. Hj. Rr. Nanik Setyowati, M.Si Maya Mustika KS Siti Maizul Habibah	Peran Motivasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0	36
5	Drs. Bambang Hariyanto, M.Pd Drs. Kuspriyanto, M.Kes	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Media Buku Ajar Mata Kuliah Geologi Indonesia Menggunakan Model 4-D	47
6	Dr. Eko Budiyanto, M.Si Dr. Nugroho Hari Purnomo, M.Si, Dr. Muzayanah, MT Dr. Aida Kurniawati, M.Si	Pemanfaatan Vinesa sebagai Media Pembelajaran SIG Lanjut	56
7	Fahmi Imamul Habiby, S.Pd	Penerapan Pembelajaran <i>Outdoor Learning Process</i> (OLP) Melalui Wisata Pantai Drini Sebagai Sumber Belajar Materi Gelombang Air Laut Oceaografi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Geografi Unesa Angkatan 2018	70
8	Nastiti Sigra Dewi Magita, S.Pd	Respon Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Geografi Angkatan 2018 Terhadap <i>Outdoor Learning</i> Di Pantai Drini Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta Dengan Materi Pasang Surut Air Laut	78
9	Ardhyan Dwi Nurcahyo, S.Pd	Pemanfaatan Perbukitan Jiwo Sebagai Sumber Belajar Geologi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya	85
10	Anang Setyo Wibowo, S.Pd	Implementasi Penggunaan Alat Pengukur Kecepatan Angin (Anemometer Digital) Dalam Pemahaman Mahasiswa Geografi Angkatan 2018 Pada Kuliah Lapangan di Pantai Drini Yogyakarta	99
11	Dian Ayu Larasati, S.Pd, M.Sc	Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Melalui Model 4-D	111
12	Sukma Perdana Prasetya,	Pelatihan Pengembangan Laboratorium IPS	121



	Ali Imron, Katon Galih Setyawan, Sarmini, Agus Suprijono	Bagi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kota Surabaya	
13	Dr. Agus Prastyawan, S.Sos., M.Si.	Penyusunan Buku Ajar Mata Kuliah Pengambilan Keputusan	132
14	Prof. Dr. Sarmini, M.Hum	Pengembangan Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Meneliti Mahasiswa	139
15	Dr. Rindawati, M.Si	Tumbuhnya Kawasan Industri Dalam Mendukung Otonomi Daerah Sebuah Tinjauan Geografis	150
16	Dr. Oksiana Jatiningih, M.Si.	Pengembangan Kecakapan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Penguatan Diri di Era Industri 4.0	159
17	Dr. Ketut Prasetyo, M.S	Prespective Geografi Dalam Rencana Perubahan Nama Jalan Di Kota Surabaya	173
18	Dr. Muzayanah, MT	Pengembangan Buku Ajar Ilmu Ukur Tanah Melalui Model 4-D	179
19	Dr. Sri Murtini, M.Si	Kelayakan Buku Ajar Pembelajaran Inovatif II Hasil Pengembangan Model Borg & Gall	186
20	Agnes Pradini Yuliarti	Senjakala Pendidikan Multikultural di Indonesia	194
21	Ely Novita	Penanaman Sikap Nasionalisme Dalam Menghargai Perbedaan Dalam Pembelajaran IPS	200
22	Mokhammad Ilham Fuady	Berfikir Reflektif Melalui Pendidikan IPS	206
23	Indari	Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Lokal	214
24	Finda Rahmatul Lail	Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik Pada Pelajaran IPS	221
25	Nuril Amaliya	Ilmu Pengetahuan Sosisal (IPS) dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Era Revolusi 4.0	229
26	Dularip	Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Untuk Pembelajaran IPS Dengan Tema Fungsi Dan Peran Keragaman Suku Bangsa	237
27	Achmad Cholif Rifai	Kontribusi Education For Sustainable Development (ESD) Dalam Dunia Pendidikan	248
28	Muhammad Khoiron	Analisis Pengembangan Kualitas Pembelajaran IPS Menggunakan <i>Total Quality Management Deming</i>	255
29	Anna Lutfaidah	Membangun Keterpaduan Pendidikan IPS Melalui Pembelajaran Berbasis Social Project	267
30	Ajeng Eka Prastuti	Strategi Pembinaan Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Mata Pelajaran IPS	278
31	Prof. Dr. Hj. Andi Ima	Pendidikan Interpreneur Dalam Lontara	288



	Kesuma, M.Pd	Bugis: Sebuah Refleksi Nilai Budaya Dalam Menghadapi Ekonomi Global Pada Generasi Z	
32	Najamuddin Rifal Bustan	Pembelajaran Sejarah Lokal dalam Membangun Jati Diri Bangsa di Era Revolusi Industri 4.0	298
33	Ali Imron; Agus Suprijono; Sarmini; Katon Galih Setyawan	Strategi Adaptif Remaja Etnis Osing Menghadapi Globalisasi Budaya	306
34	Kusnul Khotimah, Sukma Perdana Prasetya, Katon Galih Setyawan	Peran Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja Berdasarkan Prespektif <i>Social Learning</i>	327
35	Sukma Perdana Prasetya, Cahyo Dwi Kartiko, Bachtiar S Bahri, Yoyok Yermiandhoko, Meini Sondang Sumbawati	Implementasi E-Learning Menggunakan Model Stasiun Rotasi Dalam Proses Pembelajaran	334



Pengembangan Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Meneliti Mahasiswa

1st Sarmini

Department of Pancasila and Citizenship Education
Surabaya State University Surabaya, Indonesia
sarmini@unesa.ac.id

2nd Anna Lutfaidah

Department of Social Studies Surabaya State University
Surabaya, Indonesia
anna.lutfaidah31@gmail.com

Abstrak

Indonesia menjadi salah satu dari sembilan negara anggota ASEAN yang menyepakati perjanjian Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). MEA menjadi bentuk integrasi ekonomi ASEAN dalam perdagangan bebas antara negara-negara ASEAN. Perguruan Tinggi dituntut untuk menciptakan lulusan yang berkualitas. Peran mahasiswa harus terus menerus dibangun, diupayakan, dilatih dan dibiasakan proses berpikir kritis, inovatif dan kreatif. Proses berpikir ini harus dilandasi dengan kemampuan meneliti yang berbasis pada pemahaman pendekatan penelitian, salah satu diantaranya adalah Pendekatan Metode Penelitian Kualitatif. Fokus tulisan ini adalah Pengembangan Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif. Metode yang digunakan adalah pengembangan perangkat *Four-D Model*. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan mengacu ke statistik diskriptif. Penelitian ini telah menghasilkan Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif; Hasil Validasi terhadap buku ini menunjukkan bahwa berdasarkan aspek : (1) kelengkapan buku ajar (95%); (2) kelayakan isi (98%); (3) kebahasaan buku ajar (96%); (4) penyajian buku ajar (95%), dan; (5) kegrafisan (95%). Sedangkan hasil ujicoba menunjukkan Hasil ujicoba menunjukkan aspek : (1) kelayakan isi (93%); (2) kebahasaan buku ajar (92%); (3) penyajian buku ajar (96%), dan; (5) kegrafisan (90%). Berdasarkan hasil ujicoba ini dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang dikembangkan ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan meneliti, khususnya mahasiswa.

Kata Kunci— Pengembangan buku ajar, metode peneliian kualitatif, kemampuan meneliti

PENDAHULUAN

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan bentuk integrasi ekonomi, dimana terjadi hubungan antar negara ASEAN dalam perdagangan bebas (Hartono & Hardiwinoto, 2018). Indonesia dan sembilan negara anggota ASEAN lainnya telah menyepakati perjanjian Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau ASEAN Economic Community (AEC) (Congge, 2015). Seperti diketahui, Tahun 2015 masyarakat Indonesia telah memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) (Apresian, 2016). Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan membentuk ASEAN sebagai pasar dan basis produksi tunggal. Sementara itu Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan jenjang terakhir



dari hirarki pendidikan formal memiliki peranan penting (Lannelli, Gamoran, & Paterson, 2018). Perguruan Tinggi mempunyai tiga misi yang dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Yuniarta, Suharsono, & Diatmika, 2017). Misi pendidikan di Perguruan Tinggi merupakan proses berlangsungnya pewarisan ilmu pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya, yang diikuti dengan proses alih ilmu pengetahuan dalam arti luas (Purnomo, 2015).

Perguruan Tinggi memiliki tiga fungsi penting, yaitu: (1) sebagai konseptor; (2) dinamisator; dan, (3) evaluator pembangunan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan pengertian lebih luas maka Perguruan Tinggi hendaknya mampu bertindak sebagai pelopor pembaharuan dan modernisasi (Idris, 2013). Perguruan Tinggi mampu bertindak sebagai agen perubahan sosial sekaligus sebagai pengawas sosial, sehingga dapat memberi warna terhadap arah laju perkembangan dan pembangunan masyarakat (Himawati, 2015). Untuk menjalankan fungsi Perguruan Tinggi sebagaimana tersebut di atas, maka mahasiswa menjadi penting untuk terus menerus dibangun, diupayakan, dilatih dan dibiasakan proses berpikir kritis, inovatif dan kreatif, baik dalam dimensi pembelajaran maupun penciptaan atmosfer akademik di perguruan tinggi (Purwaningrum, 2016).

Peran mahasiswa dalam aktualisasi Tri Dharma perguruan tinggi sangat di perlukan. Mahasiswa diharapkan lebih termotivasi dan sadar pentingnya peranan dirinya untuk mencapai tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yaitu "*Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*". Lulusan Perguruan Tinggi dituntut untuk memiliki *academic knowledge of thinking, management skill, dan communication skill* (Putri, 2018). Kekurangan atas salah satu dari ketiga keterampilan/kemahiran tersebut dapat menyebabkan berkurangnya mutu lulusan.

Kemampuan berfikir kritis mahasiswa Indonesia masih tergolong rendah (Putra, 2015). Padahal kemampuan berfikir kritis menjadi tuntutan abad 21 yang harus dimiliki (Abdul Ghofur, 2018). Fokus keterampilan abad 21 diarahkan untuk meningkatkan mutu dan daya saing sumber daya manusia (P. Dwijananti, 2010). Kemampuan berpikir merupakan salah satu modal yang harus dimiliki sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di abad 21, sebab keberhasilan seseorang bergantung pada kemampuan berpikirnya terutama dalam memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya (Pradana, 2016).

Berpikir kritis bagi mahasiswa merupakan dimensi penting, sebab mahasiswa diharuskan untuk melakukan banyak kajian yang diharapkan bisa lebih dari sekedar belajar secara tekstual (Wilson, 2016). Tingkat kemampuan berfikir kritis mahasiswa



menjadi salah satu tolok ukur bagaimana yang bersangkutan dalam setiap aktivitas pembelajarannya (Shaheen, 2016). Sebab, dalam pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi lebih banyak menggunakan metode pembelajaran untuk orang dewasa atau lebih sering dikenal dengan istilah andragogi (Hiryanto, 2017). Mahasiswa yang sudah tergolong orang dewasa tentu akan lebih banyak menggunakan kemampuan berfikir kritisnya dalam setiap pengambilan keputusan (Budiwan, 2018).

Kemampuan berfikir kritis penting bagi mahasiswa. Dengan kemampuan berfikir ini akan menjadi konsumen sains yang kritis (National Research Council, 2012) sehingga mereka dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang (Luthvitasari. Navies, 2012). Di lain sisi, dengan berbekal kemampuan berpikir kritis mahasiswa juga dapat belajar mengumpulkan fakta-fakta yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan (Seals, 2010).

Lebih lanjut pengembangan skill dari mahasiswa menjadi suatu tugas untuk para dosen (Bali, 2013). Tugas pokok seorang dosen sendiri meliputi tiga domain yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Itu artinya tugas seorang dosen selain mengajar pun membimbing mahasiswa (Zahraini, 2014). Dosen diwajibkan untuk melakukan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat disekitarnya. Terdapat dua hal peran penting kegiatan penelitian bagi perguruan tinggi. Pertama, Mengembangkan Materi Pengajaran; Kedua, Mendukung Pengabdian Masyarakat (Kurniawan, 2016).

Untuk mewujudkan peran Perguruan Tinggi seperti diungkapkan di muka maka dalam proses belajar mengajar di Perguruan Tinggi perlu dikembangkan buku ajar sebagai penunjang pembelajaran yang akan dilakukan. Buku ajar adalah salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam pencapaian Standar Kompetensi (SK). Buku ajar digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu (Suhardjono, 2001), merupakan salah satu sarana keberhasilan proses belajar mengajar (Mintowati, 2003). Buku ajar juga digunakan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar (S, 2004).

Perancangan buku ajar harus memasukkan sejumlah prinsip yang dapat digunakan untuk mencapai hal tersebut adalah perancangan sejumlah soal latihan yang berbasis multipel representasi (Marsiyamsih, Fadiawat, & Tania, 2015). Dalam proses pembelajaran, buku ajar berkedudukan sebagai modal awal yang akan digunakan atau diproses untuk mencapai hasil (Ahmad & Lestari, 2010). Pengembangan bahan ajar memiliki beberapa fungsi, diantaranya sebagai pedoman terhadap kompetensi yang dikuasai, sebagai pedoman bagi guru untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran dan



sebagai alat evaluasi pembelajaran (Tegeh & Kirna, 2013). Buku Ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan karakteristik materi ajar yang akan disajikan. Bahan ajar yang dibuat berdasarkan kebutuhan dan dimanfaatkan dengan benar dapat membantu peningkatan kualitas pendidikan yang ada (Nu'man, 2019).

Di lain sisi, penelitian merupakan salah satu 'pintu' untuk membangun kreativitas (Susilo, 2017), merupakan penjelmaan integratif dari tiga faktor utama dalam diri manusia, yaitu: pikiran, perasaan, dan ketrampilan (Littlejohn & Foss., 2005). Dengan demikian, agar mahasiswa dapat mencapai level kreatif, ketiga faktor tersebut diupayakan agar optimal dalam sebuah kegiatan. Penelitian Pengembangan Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif untuk meningkatkan Kemampuan Meneliti Mahasiswa diharapkan mampu mempermudah mahasiswa dalam memahami substansi isi Metode Penelitian Kualitatif.

Metode kualitatif diberikan pada mahasiswa untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang metodologi penelitian tersebut (Molina Azorin, 2011). Metode ini diharapkan mampu mempersiapkan mahasiswa untuk menganalisis fenomena-fenomena sosial yang terjadi melalui pendekatan kualitatif (McKim, 2017). Mahasiswa diharapkan mampu memahami dan dapat pula mengaplikasikan berbagai pendekatan penelitian pada untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul di sekitarnya (Courtney, 2014).

Penelitian-Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai instrumen (Mulyadi, 2011). Kualitatif terkait cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati-memahami, menggali, mengungkap fenomena tertentu dari responden penelitiannya (Rahmat, 2009). Melalui pemahaman metode penelitian kualitatif diharapkan mahasiswa dapat memahami langkah-langkah dasar penelitian ilmiah, memahami proses penelitian ilmiah yang dimulai dari identifikasi per-masalahan sampai dengan menganalisis hasil penelitian (Schoonenboom & Johnson, 2017).

Perkuliahan Metodologi Penelitian, khususnya perkuliahan mengenai keterampilan riset pendidikan sangat penting bagi mahasiswa (Roman, 2014). Bahwa perkuliahan keterampilan riset berpengaruh pada perkembangan keterampilan mahasiswa. Lebih jauh dikemukakan bahwa dengan dibekalkannya keterampilan riset melalui latihan-latihan bertahap, terdapat peningkatan pada pemahaman *literature* (Yeoman & Zamorski, 2008). Pemahaman lingkungan riset, pemahaman mengenai proses riset, adanya peningkatan rasa percaya diri dalam penulisan ilmiah dan percaya diri dalam mempresentasikan materi-materi ilmiah (Nind, 2018). Untuk mengembangkan keterampilan riset dalam



bidang pendidikan ini, dalam perkuliahan Metodologi Penelitian perlu dimuat materi mengenai rancangan penelitian secara umum, dan dimasukkan metode-metode penelitian dalam bidang pendidikan (Toy, 2012).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan dilakukan untuk mengembangkan Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif untuk meningkatkan Kemampuan Meneliti Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FISH. Pengembangan Buku Ajar adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan buku ajar metode penelitian kualitatif. Penelitian pengembangan ini menggunakan Model pengembangan perangkat *Four-D Model*. Teknik Pengumpulan data digunakan adalah kuisioner, sedangkan analisis data yang dipilih adalah statistik diskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4-D, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Dengan mempertimpangkan keterbatasan waktu penelitian, yaitu hanya delapan bulan, maka penelitian ini hanya dilakukan pada tiga tahap, yaitu: *Define*, *Develop*, dan *Disseminate*.

Buku Metode Penelitian kualitatif yang berhasil dikembangkan berisi tiga komponen pokok, yaitu Paradigma Ilmu Pengetahuan, Kedudukan Paradigma dalam Penelitian, Paradigma Penelitian Kualitatif berikut dengan berbagai Desain Penelitian Kualitatif. Secara rinci buku ini terbagi dalam Sepuluh Bab, dengan rincian sebagai berikut. Bab I Gambaran Umum, bab ini berisi tentang konsep dan sejarah penelitian kualitatif. Bab II berisi tentang Paradigma dan Kedudukannya dalam Penelitian. Bab ini berisi tentang berbagai jenis paradigma ilmu pengetahuan, dan kedudukan paradigma dalam penelitian. Bab III Paradigma Penelitian Kualitatif. Bab IV hingga Bab VIII buku ini mencoba membahas secara garis besar berbagai desain penelitian yang tergabung dalam kategori Pendekatan Penelitian Kualitatif. Desain penelitian yang dibahas meliputi Studi Kasus (Bab IV), Desain Penelitian Etnosains dan Etnometodologi (Bab V), Desain Penelitian Fenomenologi (Bab VI), Desain Penelitian Ethnografi (Bab VII), Desain Penelitian *Folklor* (Bab VIII), dan Desain Penelitian *Grounded Theory* (IX).



Masing-masing desain penelitian ini diuraikan secara detail terkait dengan konsep, karakteristik, langkah-langkah penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data. Dari beberapa desain terdapat contoh rumusan masalah maupun contoh analisis yang diharapkan mampu memperjelas pemahaman pembaca. Buku ini juga menguraikan Teknik Pengumpulan dan analisis data Penelitian Kualitatif secara rinci (Bab X), meliputi Metode Pengamatan dan Pengamatan Terlibat, Wawancara Terbuka dan Mendalam, Metode Analisis *Life History* (Riwayat Hidup), Dokumen dan *Focus Group Discussion*. Hasil validasi dari pengembangan Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif ini, secara detail dapat dicermati dalam Tabel berikut ini.

Tabel. 01
Hasil Validasi Pengembangan Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif

Aspek Penilaian	Kelengkapan		SKOR					Nilai
	Ada	Tidak Ada	1	2	3	4	5	
A. KELENGKAPAN BUKU AJAR								95%
1. Terdapat Cover	V					V		
2. Terdapat daftar isi, daftar tabel, daftar Gambar	V						V	
3. Terdapat Kata Pengantar	V						V	
4. Terdapat Daftar Pustaka	V						V	
B. KELAYAKAN ISI								98%
1. Kesesuaian dengan kebutuhan mahasiswa dalam memahami penelitian kualitatif	V					V		
2. Kesesuaian dengan kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan meneliti mahasiswa	V						V	
3. Kebenaran dan ketepatan substansi materi paradigma ilmu pengetahuan	V						V	
4. Kebenaran dan ketepatan substansi materi paradigma penelitian	V						V	
5. Kebenaran dan ketepatan substansi materi paradigma penelitian kualitatif	V						V	
6. bermanfaat untuk pengayaan peningkatan pemahaman metodologi penelitian kualitatif	V						V	
7. Kebenaran dan ketepatan substansi materi berbagai desain penelitian kualitatif	V						V	
8. Kebenaran dan ketepatan substansi materi berbagai teknik pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif	V						V	
9. Bermanfaat untuk membuat rancangan penelitian kualitatif	V						V	
C. KEBAHASAN BUKU AJAR								96%
1. Keterbacaan Buku Ajar	V						V	
2. Kejelasan informasi di dalam Buku ajar	V						V	
3. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia	V						V	
4. Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien	V						V	
5. Penggunaan Bahasa mudah dipahami	V						V	



	V		V	
D. PENYAJIAN BUKU AJAR				95%
	V		V	
1. Kejelasan tujuan dalam buku ajar				
2. Urutan penyajian buku ajar disusun secara runtut	V		V	
3. Mekanisme buku ajar digambarkan secara jelas				
4. Kelengkapan sumber referensi	V		V	
	V		V	
E. KEGRAFISAN				95%
	V		V	
1. Penggunaan <i>font</i> (jenis dan ukuran)				
2. <i>Layout</i> , tata letak model kebudayaan	V		V	V
3. Ilustrasi, grafis, gambar, dan foto yang digunakan	V			
5. Desain tampilan menarik	V			
			V	
TOTAL NILAI VALIDASI				96%

Keterangan :

1. Tidak sesuai
2. Kurang sesuai
3. Cukup sesuai
4. Sesuai
5. Sangat sesuai

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilakukan analisis dari aspek : (1) kelengkapan buku ajar (95%); (2) kelayakan isi (98%); (3) kebahasaan buku ajar (96%); (4) penyajian buku ajar (95%), dan; (5) kegrafisan (95%). Berdasarkan hasil validasi, maka buku ini tidak perlu dilakukan revisi dan dapat diujicobakan dalam kelompok kecil.

Sementara itu hasil ujicoba Pengembangan Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif untuk Meningkatkan Kemampuan Meneliti Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya, secara detail dapat dicermati dalam Tabel berikut ini.

Tabel. 02
Hasil Ujicoba Pengembangan Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif untuk Meningkatkan Kemampuan Meneliti Mahasiswa di Program Studi PPKn

NO	Aspek Penilaian	Kelengkapan		SKOR %				
		Ada	Tidak Ada	1	2	3	4	5



A. KELAYAKAN ISI BUKU AJAR			93%
1)	Kesesuaian kebutuhan mahasiswa	V	1 (20%) 4 (80%)
2)	Kesesuaian kebutuhan buku ajar	V	5 (100%)
3)	Kebenaran substansi materi	V	1 (20%) 4 (80%)
4)	Manfaat penambahan pengayaan pemahaman paradigma dan penelitian kualitatif	V	5 (100%)
5)	Memuat berbagai desain	V	5 (100%)
6)	Memuat teknik, alat dan analisis data	V	5 (100%)
B. KEBAHASAAN BUKU AJAR			92%
7)	Keterbacaan	V	1 (20%) 4 (80%)
8)	Kejelasan informasi	V	5 (100%)
9)	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	V	1 (20%) 4 (80%)
10)	Efektif dan efisien penggunaan bahasa	V	1 (20%) 4 (80%)
C. PENYAJIAN BUKU AJAR			96%
11)	Kejelasan tujuan	V	5 (100%)
12)	Urutan penyajian	V	5 (100%)
13)	Pemberian motivasi	V	5 (100%)
14)	Interaktivitas (stimulus dan respond)	V	1 (20%) 4 (80%)
15)	Kelengkapan informasi	V	5 (100%)
D. KEGRAFISAN BUKU AJAR			90%
16)	Penggunaan font (jenis dan ukuran)	V	5 (100%)
17)	Layout, tata letak bahan ajar	V	5 (100%)
18)	Ilustrasi, grafis, gambar, dan foto	V	1 (20%) 4 (80%)
19)	Desain tampilan	V	5 (100%)
TOTAL SKOR PENILAIAN			

Keterangan :

1. Tidak sesuai
2. Kurang sesuai
3. Cukup sesuai
4. Sesuai
5. Sangat sesuai

Dilihat dari tabel di atas, hasil analisis ujicoba Pengembangan Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif, dicermati dari aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian buku ajar, dan kegrafisan. Secara rinci hasil penilaian indikator bahan ajar yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kelayakan isi



Berdasarkan Tabel di atas, substansi kelayakan isi yang dinilai sangat sesuai dengan besaran varian 93%. Buku ajar yang dikembangkan secara isi dinilai sudah sangat layak ditinjau dari indikator kesesuaian dengan kebutuhan mahasiswa; kesesuaian dengan kebutuhan buku ajar; kebenaran substansi materi; manfaat untuk pengayaan pemahaman paradigma dan penelitian kualitatif; unsur desain penelitian; dan unsur teknik dan alat pengumpulan data serta analisis data.

b. Kebahasaan

Jika ditinjau dari substansi kebahasaan, buku ajar yang disusun mengandung unsur keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia. Penggunaan kata yang efektif dan efisien dalam bahan ajar akan mempermudah materi untuk dipahami. 92 % dari semua unsur pada substansi kebahasaan buku ajar menjadi penguat bahwa buku ajar ini mampu meningkatkan kemampuan meneliti mahasiswa.

c. Penyajian buku ajar

Berdasarkan tabel diatas, penyajian buku ajar menunjukkan varian 96%. Persentase tersebut merepresentasikan buku ajar yang dikembangkan telah memiliki kejelasan tujuan, urutan penyajian, unsur pemberian motivasi pada mahasiswa, dan kelengkapan informasi yang baik. Artinya sajian materi dalam buku ajar dapat dioperasionalkan dengan baik dan memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan meneliti mahasiswa.

d. Kegrafisan

Berdasarkan tabel di atas, substansi kegrafisan, telah memenuhi standar kegrafisan yang baik dan sangat sesuai jika diimplementasikan dalam pembelajaran mata kuliah Metode Pembelajaran Kualitatif. Mengacu pada data di atas, diketahui penggunaan *font*, *layout* dan tata letak bahan ajar, ilustrasi, serta desain tampilan sangat sesuai dan menarik bagi siswa, hal tersebut ditunjukkan dengan varian 90%.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan hasil validasi Pengembangan Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif untuk Meningkatkan Kemampuan Meneliti Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya, mendapatkan penilaian yang sangat baik yakni 96% dari 100%. Nilai yang diperoleh buku Ajar tersebut termasuk kedalam kategori nilai 81-100% yang menyatakan bahwa buku ajar yang dikembangkan mendapatkan nilai keefektifan sangat baik/menarik/sesuai/efektif untuk meningkatkan kemampuan meneliti mahasiswa.

DAFTAR PSUTAKA

- Abdul Ghofur, N. R. (2018). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Melalui Pendekatan 5E dan SETS Berbantu Aplikasi Media Sosial . *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4 (2), 102-112.
- Ahmad, K., & Lestari, I. (2010). Pengembangan Bahan Ajar Perkembangan Anak Usia SD Sebagai Sarana Belajar Mandiri Mahasiswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 22, 183-193.
- Apresian, S. R. (2016). Arus Bebas Tenaga Kerja dalam Era Masyarakat Ekonomi ASEAN: Ancaman bagi Indonesia? *Indonesian Perspective*, 1 (2), 15-29.
- Bali, M. M. (2013). Peran Dosen dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Humaniora* , 4 (2), 800-810.
- Budiwan, J. (2018). Pendidikan Orang Dewasa (Andragogy). *Journal Qalamuna*, 10 (2), 107-135.
- Congge, U. (2015). Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) Harapan dan Tantangan dalam Perekonomian Bangsa. *Revolusi Mental dan Kemandirian Bangsa Melalui Pendidikan Ilmuilmu Sosial dalam Menghadapi MEA* .
- Courtney, M. a. (2014). Understanding undergraduate statistical anxiety. *Journal of Research in Education*, 24, 204-210.
- Hartono, D., & Hardiwinoto, S. (2018). Legal Perspective ASEAN Economic Community. *Diponegoro Law Review*, 03 (02).
- Himawati, I. P. (2015). Optimalisasi Peran Mahasiswa dalam Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif di Era Globalisasi. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Hiryanto. (2017). Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi Serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Dinamika Pendidikan*, XXII (1), 65-71.
- Idris, R. (2013). Pendidikan sebagai Agen Perubahan Menuju Masyarakat Indonesia Seutuhnya. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 16 (1), 62-72.
- Kurniawan, T. (2016). Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Mengembangkan Repositori Institusi. *Pustakaloka*, 8 (2).
- Lannelli, C., Gamoran, A., & Paterson, L. (2018). Fields of study: Horizontal or vertical differentiation within higher education sectors? *Journal Research in Social Stratification and Mobility*, 57, 11-23.
- Littlejohn, S., & Foss., K. (2005). *Theories of Human Communication. 8th edition*. Belmont: USA: Thomson Learning Academic Resource Center.
- Luthvitasari. Navies, N. M. (2012). Implementasi Pembelajaran Fisika Berbasis Proyek terhadap Keterampilan Berfikir Kritis, Berfikir Kreatif dan Kemahiran Generik Sains. *Journal of Innovative Science Education*, 1 (2), 92-97.
- Marsiyamsih, Fadiawat, N., & Tania, L. (2015). Pengembangan E-Book Berbasis Multipel Representasi Pada Bahasan Klasifikasi Materi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4 (2), 732-743.
- McKim, C. A. (2017). The Value of Mixed Methods. *Journal of Mixed Methods Research*, 11 (2), 202-222.
- Mintowati. (2003). *Panduan Penulisan Buku Ajar*. Jakarta: Depdikbud .
- Molina Azorin, J. F. (2011). The use and added value of mixed methods in management research. *Journal of Mixed Methods Research*, 5 (1), 7-24.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Study Komunikasi dan Media*, 15(1).
- Nind, M. (2018). Methods that teach: developing pedagogic research methods, developing pedagogy. *41*, 398-410.
- Nu'man, M. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Statistika Penelitian Pendidikan. *Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3 (2), 114-128.

- P. Dwijananti, D. Y. (2010). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Problem Based Intruccion pada Mata Kuliah Fisika Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* , 108-114.
- Pradana, S. D. (2016). Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Tahun Pertama Jurusan Fisika Universitas Negeri Malang. *Prosiding Semnas Pendidikan IPA Pascasarjana UM*, 462-468.
- Purnomo, S. (2015). Pengembangan Sasaran, Visi dan Misi Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan Berbasis Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Kependidikan*, 3 (2).
- Purwaningrum, J. P. (2016). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui Discovery Learning Berbasis Scientific Approach. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 6 (2).
- Putra, P. D. (2015). Pengembangan Sistem E-Learning untuk meningkatkan keterampilanberfikir kritis mahasiswa. *Jurnal Fisika Indonesia*, 19 (55), 45-48.
- Putri, L. D. (2018). Pemberdayaan Mahasiswa Fakultas Teknik dengan Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2), 315-321.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*, 5 (9), 1-8.
- Roman, I. (2014). Qualitative Methods for Determining Students' Satisfaction with Teaching Quality. *Social and Behavioral Sciences*, 149, 825 – 830 .
- S, L. (2004). *Teknik Penulisan Ilmiah Populer. e-USU*. Bandung: Repository.
- Schoonenboom, J., & Johnson, B. (2017). How to Construct a Mixed Methods Research Design. *Kolner Zeitschrift Fur Soziologie Und Sozialpsychologie*, 69, 107-131. doi:10.1007/s11577-017-0454-1
- Seals, M. A. (2010). Teaching students to think critically about science and origins. *Cult. Stud of Sci Educ*, 5, 251-255.
- Shaheen, N. (2016). International students' critical thinking–related problem areas: UK university teachers' perspectives. *Journal of Research in International Education*, 15(1), 18–31. doi:https://doi.org/10.1177%2F1475240916635895
- Suhardjono. (2001). *Gagal Ginjal Kronik. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid II. Edisi Ketiga*. Jakarta: FK UI.
- Susilo, D. (2017). Etnometodologi sebagai penekatan baru dalam kajiannya. *Jurnal Humaniora*, 1, 120.
- Tegeh, I. M., & Kirna, n. I. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model. *11 (1)*, 12-26.
- The ASEAN Economic Community (AEC) will form ASEAN as a single market and production bas. (2015). *Assian Pasific Journal*, 119.
- Toy, B. Y. (2012). A Qualitative Inquiry in the Evaluation of a. *The Qualitative Report*, 17 (1).
- Williams, C. (2007). Research Methods. *Journal of Business & Economic Research*, 5 (3).
- Wilson, K. (2016). Critical reading, critical thinking: Delicate scaffolding in English for Academic Purposes (EAP). *Thinking Skills and Creativity*, 22, 256-265. doi:https://doi.org/10.1016/j.tsc.2016.10.002
- Yeoman, & Zamorski. (2008). Investigating the Impact on Skill Development of an Undergraduate Scientific Research Skills Course. *Bioscience Education e-journal*, 11.
- Yuniarta, G. A., Suharsono, N., & Diatmika, I. P. (2017). Implementasi Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Fakultas Ekonomi Undiksha. 2, 202. doi:https://doi.org/10.23887/team.Vol2.2017.202
- Zahraini. (2014). Kinerja Dosen Dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik (Hard Skill) dan Penguasaan Keterampilan (Soft Skill) pada Mahasiswa PKK FKIP unsyiah. *Jurnal Ilmah Didaktika*, XIV (2), 350-367.